

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam proposal penelitian yang berjudul “ Desa Sitampurung sebagai Pertumbuhan sentra Home Industri Lonceng Gereja (Giring-giring) 1954-2022” ini, penulis menelaah berbagai karya-karya terdahulu literatur yang dapat mendukung penelitian ini. Berikut ini beberapa literatur yang relevan dengan penelitian ini.

Dalam skripsi yang berjudul “ *Peran Home Industri Perabot Rumah Tangga Dalam meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Pakem Kabupaten Bondowoso* yang ditulis oleh Rizqiyah (2022) yang menyatakan Home industri merupakan usaha mencari manfaat atau faedah dalam bentuk fisik suatu barang sehingga dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan. Home industri di Desa merupakan kegiatan usaha turun temurun yang sampai saat ini masih berperan aktif dalam mendukung perekonomian masyarakat Pakem diantaranya: membuka lapangan pekerjaan, memenuhi kebutuhan, meningkatkan pendapatan. Hasil dari penelitian ini adalah home industri yang bergerak dibidang kerajinan tangan dengan tujuan untuk mengetahui peran home industri dan kendala apa saja yang meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya ekonomi keluarga. Hal ini dibuktikan dengan adanya 1)terbukanya lapangan perkerjaan, 2) meningkatkan

pendapatan. Sedangkan kendala yang sering dihadapi yaitu: 1) permodalan 2) pemasaran.

Dalam skripsi yang berjudul “ *Peran Home Industri dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat (studi Pada Home Industri Abon Ikan Gabus)*” yang ditulis oleh Edy Eka Putra (2020) menyatakan bahwa home industri adalah kegiatan usaha yang dikerjakan di rumah untuk memproduksi dimana didalamnya terdapat perubahan bentuk dari sifat suatu barang sehingga dapat bermanfaat dan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dari penelitian ini bertujuan mengetahui peranan dari home industri abon ikan gabus dalam meningkatkan perekonomian di desa Desaloka yang juga menunjukkan bahwa Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Desaloka belum berjalan dengan baik karena adanya permasalahan pemasaran, kekurangan modal dan di tambah dampak akibat dari pandemi Covid -19 tahun 2020.

Dalam skripsi yang berjudul “ *Peran Home Industri Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu rumah Tangga ( Studi kasus: Desa Purganda Kec. Pematang Siantar Bandar Kab. Simalungun)*” yang ditulis oleh Leni Lestari Simatupang (2021) bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perubahan ekonomi antara ibu rumah tangga yang bekerja sehingga mereka bisa membantu perekonomian keluarga mereka demi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun yang lainnya dan juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah di dalam peran home industri.

Dalam skripsi yang berjudul “*Analisis Home Industry Pengolahan Kerajinan Kulit dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh Menurut Perspektif Ekonomi Islam*” yang ditulis oleh Puspita Sari (2020) menyatakan bahwa pendapatan dari hasil yang dihasilkan oleh buruh terdapat pula pendapatan diluar gaji dan uang gaji konsumsi bagi buruhnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapun pengaruh home industri ini adalah membantu perekonomian keluarga dan meningkatkan pendapatan.

Dalam jurnal penelitian yang berjudul “*Home Industry Kerajinan Logam Kuningan Di Dusun Kampung Dalam, Jorong Tanggah Koto Sungai Pua (1999-2020)*” yang ditulis oleh Wandura dan Rusdi (2023) menyatakan bahwa Industri kerajinan kuningan Nagari Sungai Pua sering terjadi pasang surut pada tahun 1998-2022 Industri kerajinan kuningan Sungai pua mengalami perkembangan sangat pesat 2010-2015. Memasuki tahun 1998-1999 industri kerajinan kuningan ini mengalami kemunduran hal ini disebabkan adanya krisis moneter. Dampak ekonomi dan sosial terlihat perubahan pada kualitas hidup para pengusaha dan pengrajin dari berbagai sektor seperti perumahan, penghasilan, kendaraan dan gaya hidup. Peningkatan yang terjadi di sektor kerajinan kuningan itu sendiri berkaitan peningkatan jumlah pendapatan yang diterima oleh pengrajin. Kondisi tersebut tentunya memberikan pengaruh kepada gaya hidup pengrajin yang berubah menjadi pola hidup konsumtif .

Dalam jurnal penelitian yang berjudul “*Upaya Pengrajin Pandai Besi dalam Menjaga Keberlangsungan Industri Kerajinan Rumah Tangga di Desa Tumbukan Banyu dan Desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan Kabupaten*

*Hulu Sungai Selatan*” yang ditulis oleh Rahmani dkk (2015) menunjukkan faktor penghambat yang mempengaruhi industri pandai besi meliputi bahan baku yang mahal, keterbatasan modal, tenaga kerja yang tidak sesuai latar belakang pendidikan dan pekerjaan, penggunaan teknologi tradisional, pemasaran yang hanya di jual ke penadah, fungsi kelembagaan yang kurang diminati, kurangnya minat ikut kegiatan pemerintah dan makin hilangnya ciri khas budaya daerah. Upaya yang dilakukan untuk menjaga keberlangsungan industri yaitu dengan cara membeli bahan baku secara grosir/banyak, menambah modal dengan melakukan pinjaman induvidu, mengikuti pelatihan serta ikut magang.

Yang membedakan Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dimana fokus penelitian tentang Desa Sitampurung Sebagai Pertumbuhan Sentra Home Industri Lonceng Gereja (Giring-Giring) 1954-2022 Kecamatan Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara.

## **2.2 Kerangka Konseptual**

### **2.2.1 Home Industri**

Industri adalah bagian dari proses produksi yang tidak mengambil bahan langsung dari alam, tetapi barang tersebut diolah dahulu sehingga menjadi barang yang bernilai bagi masyarakat. Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman yang menjadi pusat lembaga sosial dalam kehidupan manusia yang bersifat seimbang, tempat manusia mengadakan tatap muka dan membina hubungan kekeluargaan. Sedangkan industri dapat diartikan sebagai kerajinan, Usaha produk barang, dan ataupun perusahaan. Singkatnya, home Industri adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil.

Home Industri atau dikenal dengan sebutan *Industri rumahan* adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Biasanya perusahaan ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, administrasi dan pemasaran sekaligus secara bersamaan. Bila dilihat dari modal usaha dan jumlah tenaga kerja yang diserap tentu lebih sedikit daripada perusahaan-perusahaan besar pada umumnya (Muliawan, 2008).

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana di maksud dalam undang- undang ini.

Industri rumah tangga pada umumnya adalah unit-unit usaha yang sifatnya lebih tradisional, dalam arti menerapkan sistem organisasi dan manajemen yang baik seperti lazimnya dalam perusahaan modern,tidak ada pembagian kerja dan sistem pembukaan yang jelas ( Tulus Tambunan,2002).

Adapun pengelompokan industri berdasarkan kapasitas pekerja yang di perlukan meliputi:

1. Industri rumah tangga (*home Industry*), menggunakan tenaga kerja 1 sampai 4 orang.

2. Industri kecil, menggunakan tenaga kerja 5 sampai 19 orang.
3. Industri sedang, menggunakan tenaga kerja 20 sampai 99 orang.
4. Industri besar, menggunakan tenaga kerja 100 orang atau lebih.

### **2.2.2 Lonceng Gereja**

Lonceng gereja memiliki banyak tujuan sosial selama periode ini: untuk memanggil para jemaat ke kebaktian gereja mingguan, mengumumkan kelahiran, pernikahan, kematian, atau eksekusi; menunjukkan waktu dan jam malam; alarm berbunyi jika terjadi kebakaran, banjir, dan keadaan darurat lainnya; mengumpulkan masyarakat untuk mendengarkan pembacaan proklamasi resmi; serta untuk berbagai keperluan lainnya. Pendiri lonceng awal Connecticut, Abel Parmalee dari Guilford, mengajukan petisi kepada Majelis Umum untuk memonopoli pembuatan dan penjualan lonceng gereja selama 20 tahun pada tahun 1736, namun badan legislatif menolak permintaannya dan tidak ada bukti bahwa ia pernah membuat lonceng. Orang pertama yang diketahui pernah memasang lonceng gereja di Amerika Kolonial adalah John Whitear dari Fairfield, seorang pria yang ahli dalam bidang logam dan pembuatan jam. Dia membunyikan lonceng untuk Gereja Anglikan baru di Fairfield pada tahun 1789. Putranya, John Whitear Jr. Menggantikan ayahnya dalam bisnis pada tahun 1762 dan berperan sebagai lonceng untuk Gereja Kongregasional di Newtown pada tahun itu. Isaac Doolittle dari New Haven adalah pendiri lonceng dan pengrajin yang produktif dalam banyak usaha. Ia membangun mesin cetak pertama di koloni-koloni tersebut pada tahun 1769, membuat jam Perang Revolusi, dan bekerja sebagai pengrajin perak dan pembuat instrumen. Sebagai pendiri lonceng, ia kemungkinan

besar membunyikan lonceng untuk Gereja Episkopal Trinity di Green di New Haven pada tahun 1783 dan membunyikan lonceng untuk Gereja Jemaat Pertama di Bristol empat tahun kemudian.

Edward T. Howe mengatakan bahwa selama abad ke- 17 dan awal abad ke-18, lonceng gereja di Amerika Utara sebagian besar diimpor dari pabrik pengecoran Inggris, seperti Whitechapel atau Rudhall, sementara misionaris Spanyol menerima lonceng dari tempat-tempat seperti Meksiko atau Peru. Namun, bukti pelemparan lonceng gereja oleh para pendiri koloni Amerika Utara tampaknya berasal dari Connecticut sebelum pertengahan abad ke-18 dan berlanjut di Connecticut selama sisa abad ke-18 sebelum menurun pada abad ke-19. Pentingnya lonceng gereja pada masyarakat awal seni memasang lonceng untuk gereja/gedung pertemuan pada periode ini sebuah proses yang umumnya tidak berubah sejak abad ke-12 melibatkan beberapa langkah. Setelah menyiapkan pola atau desain untuk menentukan bentuk dan resonansi lonceng, pengrajin menuangkan logam cair (biasanya perunggu atau kuningan) ke dalam cetakan tanah liat, yang terdiri dari inti dalam dan inti lur, dan membiarkannya dingin. Setelah cetakan dikeluarkan, mereka membersihkan sisa-sisa dan memoles bel. Kemudian, clapper atau striker dimasukkan ke dalam bagian atas.

Keponakan Doolittle, Enos, juga bekerja sebagai pembuat jam dan pembuat instrumen, menghabiskan lebih banyak waktunya untuk menonton perbaikan selama dan setelah perang Revolusi. Pada tahun 1788, ia menjalin kemitraan dengan Jesse Goodyear di Hartford, membangun lonceng untuk beberapa kota di Massachusetts. Enos dan putranya James mulai membuat lonceng

setelah kemitraan tiga tahun dengan Goodyear berakhir, dan banyak diantaranya dijual ke pengrajin perak dan emas terkenal Ward, Bartholomew, dan Braibard. Perusahaan ini membeli lonceng Doolittle untuk Gereja Kristus di Hartford pada tahun 1811 dan untuk Gereja Pertama di Hartland pada tahun 1821. Tetapi James Cochran mengakuisi bisnis lonceng Isaac Doolittle sekitar tahun 1797, ketika kesehatan Doolittle sedang menurun. Cochran dan rekannya, Gamaliel Fenton, memasang lonceng untuk First Congregational church of East Haven pada tahun 1798. Benjamin Hanks adalah pembuat jam terkenal yang juga membuat alat tenun stocking (yaitu mesin rajut), kompas, benda logam kecil, dan lonceng gereja. Saat tinggal di Litchfield, dia membunyikan lonceng untuk gedung pertemuannya. Kemudian dia pindah ke Mansfield pada tahun 1790 dan membunyikan lonceng untuk Gereja Jemaat Pertama di Woodbury pada tahun yang sama. Dia juga memasang lonceng untuk gereja Jemaat Abington di Pomfret pada tahun 1802 (gedung gereja tertua yang masih ada di negara bagian tersebut) dan gereja Jemaat di Brooklyn, Connecticut, pada tahun 1808. Hanya dua pabrik pengecoran lain di ketahui telah memasang lonceng gereja di Connecticut setelah Hanks meninggal pada tahun 1824. Lyon dan Mix dari New Haven membuat lonceng untuk United church di kota itu pada tahun 1827. The Veazy and Whitw Bell Company di East Hampton (sebuah kota dimana banyak perusahaan mengkhususkan diri pada lonceng kecil) adalah satu-satunya perusahaan di wilayah itu yang melemparkan lonceng gereja itu dipasang Gereja Jemaat Asylum Hill di Hartford antara tahun 1859 dan 1882, ketika perusahaan itu dibeli oleh Starr Brothers dan industrinya mengalami kemunduran.

Lonceng digunakan oleh umat kristiani untuk memberi tanda waktu ibadah beribadah, biasanya dibunyikan tiga kali. Lonceng gereja juga termasuk ke dalam bentuk kearifan lokal yang bagian budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan oleh masyarakat. Seperti norma-norma dan nilai-nilai budaya, nilai agama, seperti halnya lonceng gereja yang terdengar sering di sebut “ giring- giring” yang berarti lonceng atau bel yang diketahui masyarakat sebagai bentuk aturan, yang dapat mengatur perilaku masyarakat itu dimana dalam artian perilaku merupakan tindakan sosial manusia yang sangat mendasar.

Selain kearifan lokal lonceng gereja ini terkadang menimbulkan perubahan sosial pada masyarakat yang dimana perubahan dalam bentuk interaksi pada masyarakat. Dimana perubahan sosial secara umum dapat diartikan sebagai suatu pergeseran atau berubahnya struktur/tatanan didalam masyarakat, meliputi pola pikir yang lebih inovatif, sikap, serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan penghidupan yang lebih bermatabat. Perubahan interaksi yang terjadi yang dapat dilihat dari gereja yang tidak menggunakan lonceng gereja pasti akan lebih tepat waktu, dan akan lebih cepat memanggil orang-orang untuk beribadah. Akan tetapi sebaliknya pada gereja yang memiliki tentunya pergi beribadah sesuai adanya bunyi lonceng gereja, walaupun orang lain sudah berangkat ke gereja hal ini terjadi karena sebagian masyarakat berpatokan kepada lonceng gereja.

### **2.2.3 Desa Sitampurung**

Desa Sitampurung merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara. Desa Sitampurung adalah desa/

daerah pertanian yang terdiri dari sawah, kopi, hortikultura. Desa Sitampurung terkenal khususnya di wilayah Kabupaten Tapanuli Utara karena memiliki home industri Pandai besi yang menghasilkan alat-alat pertanian dan yang lebih menarik yaitu Lonceng Gereja. Lonceng gereja yang dijejerkan dipinggir jalan Desa Sitampurung menjadikan desa tersebut dikenal dengan desa lonceng gereja oleh masyarakat. Lonceng gereja dibuat dengan kreatifitas masing-masing orang. Pandai besi bisa membuat lonceng gereja dengan mengolah besi tersebut.

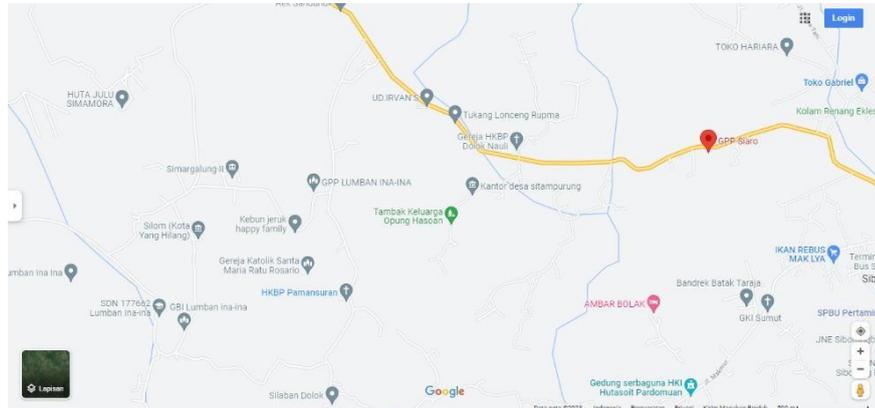
Lonceng gereja dalam tradisi orang kristen adalah lonceng dibunyikan didalam gereja untuk berbagai tujuan seremonial dan dapat didengar diluar bangunan. Secara tradisional,lonceng gereja digunakan untuk memanggil umat ke gereja untuk pelayanan gereja dan mengumumkan waktu ibadat harian yang disebut jam kanonis. Lonceng gereja dibunyikan pada peristiwa khusus seperti pernikahan atau pemakaman. Pada beberapa ritual,lonceng gereja juga digunakan di dalam liturgi pelayanan gereja untuk memberi sinyal tercapainya suatu bagian tertentu dari upacara.

Home industri Pandai besi di Desa Sitampurung terkenal menghasilkan olahan dari besi seperti alat-alat pertanian dan lonceng. Lonceng gereja merupakan salah satu tempahan besi yang paling diminati dan paling laris di kalangan banyak orang. Desa Sitampurung yang mayoritas beragama Nasrani yang di desa ini berkembang pembangunan gereja yang semakin meningkat hingga pemesanan lonceng gereja meningkat. Pembuatan lonceng gereja di Desa Sitampurung membutuhkan waktu mencapai 1 minggu dan dikerjakan oleh para pekerja yang sudah ahli menempah lonceng. Jika dilihat dari bentuk lonceng

gereja pada umumnya sama dengan lonceng gereja yang ditempah di industri pandai besi Desa Sitampurung ini hanya saja tergantung seberapa dengan permintaan konsumen seberapa besar lonceng gereja yang diinginkan.

Proses pengerjaan lonceng gereja ini masih sangat sederhana dengan dimulai dari membakar pipa besi dalam bara api, dan tahap demi tahap membentuk pola lonceng berukuran besar, suara besi saling beradu, berirama, membentuk segi 4 ke segi 8, hingga salah satu ujung pipa menutup berbentuk bulat dengan menyisakan lobang dengan diameter 10 cm. Lubang sebagai tempat penyambungan gantungan bandul. Proses penyelesaian pembuatan lonceng ini, yaitu mengaluskan lonceng dengan genda dan pemasangan bandul serta memasang gantungan lonceng dan terakhir adalah pengecatan. Dari warna lonceng gereja yang dibuat di Desa Sitampurung tidak jauh berbeda dengan lonceng pada umumnya yaitu berwarna kuning keemasan.

Lonceng gereja yang dihasilkan di Desa Sitampurung ini memiliki harga yang berbeda tergantung dengan design dan berat lonceng. Semakin berat sebuah lonceng gereja tersebut maka suara dentang yang dihasilkan semakin nyaring. Dalam pembuatan lonceng gereja hingga saat ini terus dilakukan tergantung yang memesan lonceng gereja tersebut. Dan untuk sekarang ini bahan baku tidak begitu sulit di cari, sudah ada dan di beli dari Medan. Tetapi para pengrajin pandai besi ini juga menggunakan atau mengolah besi yang tidak terpakai lagi seperti bahan-bahan yang tidak digunakan lagi contohnya besi tua dari per mobil atau truk dan plat besi lainnya.



Gambar 2.1 Peta Desa Sitampurung

### 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dari penelitian tentang Desa Sitampurung Sebagai Pertumbuhan Sentra Home Industri Lonceng Gereja (Giring-Giring) 1915-2022 Kecamatan Siborong-Borong Kabupaten Tapanuli Utara.



**Desa Sitampurung Sebagai Pertumbuhan 1954-2022 Kecamatan  
Siborong-Borong Kabupaten Tapanuli Utara.**

Latar belakang pendirian home industri di  
Desa Sitampurung

Pertumbuhan pengrajin home industri lonceng gereja di Desa  
Sitampurung

Pemasaran lonceng gereja Desa Sitampurung

**Keterangan:**

Desa Sitampurung merupakan salah desa yang ada di Kecamatan Siborong-borong yang keterampilan dalam mengolah besi (sitopa bos) yang disebut dengan home industri pandai besi. Home industri pandai besi ini menghasilkan berbagai macam peralatan- peralatan rumah tangga dan alat-alat pertanian termasuk yang paling menarik yaitu lonceng gereja. Produksi lonceng gereja yang dihasilkan dari home industri pandai besi ini dulu tidak dikenal oleh banyak orang namun hingga akhirnya tahun demi tahun berkembang dengan

banyaknya pembangunan gereja di sekitar Desa Sitampurung dan luar daerah lain. Lonceng gereja di Desa Sitampurung semakin berkembang hingga akhirnya banyak yang tahu yang dilihat dari kualitas lonceng gereja ini. Lonceng gereja yang semakin berkembang membuat pesanan semakin luas hingga pesanan ataupun pendistribusian lonceng gereja ke luar dari bahkan luar kota.

